

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : DENADA
NPM : 1505161213
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DENADA
NPM : 1505161213
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


H. AMANAN KHAIR, SE., M.BA., Pd.


MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, SE., M.Si.

Pembimbing


SRIYATI WAHYUNI, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM., M.Si.


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DENADA
N.P.M : 1505161213
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Denada
NPM : 1505161213
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 5. Des. 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Lega | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
KETUA PRODI : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM
NAMA MAHASISWA : DENADA
NPM : 1505161213
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
5/15 13	Perbaiki SPES - Uji Regresi Linier - Uji Hipotesis		
8/15 13	Perbaiki pembahasan. - Penambahan Teori - Penambahan Jurnal		
9/15 13	Korumpalan disesuaikan dengan pembahasan.		
10/15 13	Perbaiki tulisan Perbaiki format.		
15/15 13	Acc Skripsi		

Medan, 16 Maret 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

DENADA. NPM 1505161213. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial, *Dividend Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, *Price Book Value*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikannya kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana proposal ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini meskipun tidak begitu sempurna:

1. Teristimewa Ayahanda Syahrudin dan Ibunda Dumilah dan Keluarga Besar saya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta

memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

2. Terima kasih untuk adik tercinta Deriza dan Habibi tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE., M.M, selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Biro Manajemen dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada sahabat-sahabat saya Zahrina Idrus, Yolla Anindhita, Mella Anggraini, Ria Anggita, Putry Cindy Meilazeva, Ayu Mustika Pratiwi, Sundari Eka Sari, Ratna Nurwita, Anggi Aprilia, Sri Wahyuni Anggraini, Deva Adriana.
12. Kepada teman-teman seperjuangan saya Nurmi Syahfitri, Maulana Alfian Suri, Muhammad Faldi, Muhammad Dicky Tanjung, Mutia Mentari, Novi Yanti Rukmana, Fajar Azhari, Siti Habibah, Dara Maydina, Asih Wulantari dan seluruh rekan E Manajemen Malam.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada-Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis juga berharap masukan yang konstruktif guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Desember 2019
Penulis

DENADA
1505161213

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Uraian Teori	15
1. Nilai Perusahaan	15
a. Pengertian <i>Price Book Value</i>	15
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Price Book Value</i>	17
c. Pengukuran <i>Price Book Value</i>	18
2. Kepemilikan Managerial	20
a. Pengertian Kepemilikan Managerial	20
b. Faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Managerial	21
c. Pengukuran Kepemilikan Managerial	22
3. Kebijakan Dividen	23
a. Pengertian <i>Dividen Payout Ratio</i>	23

b. Faktor yang mempengaruhi <i>Dividen Payout Ratio</i>	25
c. Pengukuran <i>Dividen Payout Ratio</i>	27
4. Ukuran Perusahaan	28
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	28
b. Faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan	30
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan	31
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Defenisi Operasional Variabel	38
1. Variabel Terikat	38
2. Variabel Bebas	39
a. Kepemilikan Manajerial	39
b. Kebijakan Dividen	40
c. Ukuran Perusahaan	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan	43

F. Teknik Analisa Data	44
1. Analisis Regresi Linier Berganda	44
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Pengujian Hipotesis	47
4. Koefisien Determinasi	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)	53
2. Kepemilikan Manajerial	54
3. Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	55
4. Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	57
B. Analisis Data	58
1. Regresi Linier Berganda	58
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Multikolonieritas	61
c. Uji Heterokedastisitas	63
d. Uji Autokorelasi	64
2. Pengujian Hipotesis	67
a. Uji t (Uji Parsial)	67
b. Uji F (Uji Simultan)	71
3. Koefisien Determinasi	73
C. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Harga Per Saham Tahun 2013-2017	3
Tabel I.2	: Data Nilai Buku Per Saham Tahun 2013-2017	4
Tabel I.3	: Data Saham Manajerial Tahun 2013-2017	5
Tabel I.4	: Data Jumlah Saham Beredar Tahun 2013-2017	6
Tabel I.5	: Data Dividen Tahun 2013-2017	7
Tabel I.6	: Data Laba Per Lembar Saham Tahun 2013-2017	8
Tabel I.7	: Data Total Aset Tahun 2013-2017	10
Tabel III.1	: Jadwal Penelitian	41
Tabel III.2	: Sampel Penelitian	43
Tabel IV.1	: Sampel Perusahaan	52
Tabel IV.2	: <i>Price Book Value</i>	53
Tabel IV.3	: Kepemilikan Manajerial	54
Tabel IV.4	: <i>Dividend Payout Ratio</i>	56
Tabel IV.5	: Ln Total Asset	57
Tabel IV.6	: Uji Kolmogorov Smirnov	59
Tabel IV.7	: Uji Multikolinieritas	62
Tabel IV.8	: Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.9	: Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel IV.10	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel IV.11	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
Tabel IV.12	: Uji Koefisien Determinasi	74

Tabel IV.13 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	36
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	49
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	50
Gambar IV.1 : Normal P-Plot	60
Gambar IV.2 : Histogram	61
Gambar IV.3 : Scatter Plot	63
Gambar IV.4 : Kriteria Uji Parsial 1	68
Gambar IV.5 : Kriteria Uji Parsial 2	69
Gambar IV.6 : Kriteria Uji Parsial 3	71
Gambar IV.7 : Kriteria Uji Simultan	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Semua perusahaan termasuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada dasarnya melakukan berbagai kegiatan baik itu bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (Julita, 2013).

Perusahaan yang memiliki orientasi memperoleh keuntungan akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang maksimum. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian dengan sebaliknya (Jufrizen dan Asfa, 2015). Oleh karenanya informasi mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba akan sangat menentukan nilai perusahaan. Di samping itu, nilai perusahaan juga akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga suatu saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham dari suatu perusahaan yang terbentuk karena bertemunya sisi permintaan dan penawaran pada saat terjadi transaksi di bursa saham. Oleh karenanya harga saham dianggap merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang sesungguhnya. Struktur kepemilikan dapat juga mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat meyakinkan investor, bahwa investasi pada perusahaan itu menguntungkan.

Nilai perusahaan yang meningkat menjadi keinginan pemilik dan pemegang saham, karena mengindikasikan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang meningkat. Maka pemilik akan menyerahkan pengelolaan suatu perusahaan kepada manager untuk mencapai target, yakni mengoptimalkan nilai perusahaan dengan efektif dan efisien. Tetapi yang sering terjadi adalah konflik kepentingan antara manager dan pemilik, karena manager berusaha untuk mengutamakan kepentingan pribadi dan menimbulkan biaya bagi perusahaan.

Peranan manajemen dan pemegang saham sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan dan kemakmuran yang kelak akan diperoleh perusahaan (Rahmawati, dkk, 2015). Salah satu tugas manager keuangan adalah memperhatikan kemakmuran para pemegang saham atau investor, hal itu disebabkan investor akan menitikberatkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.

Hal ini akan menjadi pertimbangan dalam sisi pandangan para calon investor pemula yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang dituju. Sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan serta dapat memakmurkan para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manager dan para investor. Bagi seorang manager yang telah mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manager tersebut telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik atas prestasi yang dicapai bagi perusahaan. Dan juga bagi investor yang menganggap bahwa dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan untuk dapat

menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya membuat harga saham mengalami kenaikan.

Berikut ini tabel data harga per saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Harga Per Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Harga Per Saham (Dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300	7,360
2	AUTO	3,650	4,200	1,600	2,050	2,060	2,712
3	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,375	5,196
4	GJTL	1,680	1,425	530	1,070	680	1,077
5	INDS	2,675	1,600	350	810	1,260	1,339
6	SMSM	3,450	4,750	4,760	980	1,255	3,039
Jumlah		20,505	24,400	17,920	19,860	20,930	20,723
Rata-Rata		3,418	4,067	2,987	3,310	3,488	3,454

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa Harga Per Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2013 nilai rata-rata sebesar 3.418 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 4.067. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.987, dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 3.310. Di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 3.488.

Berikut ini adalah tabel data Nilai Buku Per Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017, sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Nilai Buku Per Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Nilai Buku Per Saham (Dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	2,073.00	2,972.17	3,125.82	3,455.87	3,861.54	3,097.68
2	AUTO	1,983.14	2,103.14	2,104.56	2,186.13	2,232.30	2,121.85
3	BRAM	2300.23	4937.11	5958.36	5904.22	6535.23	5,127.03
4	GJTL	1,642.69	1,716.97	1,547.91	1,678.20	1,632.65	1,643.68
5	INDS	3338.79	2786.01	2924.25	3151.34	3268.30	3,093.74
6	SMSM	699.17	796.60	1,000.40	1,097.51	317.47	782.23
Jumlah		12,037.02	15,312.00	16,661.30	17,473.27	17,847.49	15,866.22
Rata-Rata		2,006.17	2,552.00	2,776.88	2,912.21	2,974.58	2,644.37

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.2 diatas dapat dilihat Nilai Buku Per Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana tahun 2013 sebesar 2.006,17 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.552,00 dan tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sebesar 2.776,88. Pada tahun selanjutnya 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.912,21 dan mengalami peningkatan kembali tahun 2017 sebesar 2.974,58. diatas nilai rata-rata, sedangkan tahun 2016 dan 2017 dibawah nilai rata-rata.

Semakin tinggi harga per lembar saham suatu perusahaan daripada nilai buku per saham maka semakin tinggi nilai *Price Book Value*. Apabila nilai *Price Book Value* suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila harga per lembar saham perusahaan lebih rendah dari nilai buku per saham maka semakin rendah

nilai *Price Book Value* perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Book Value* yang rendah mengakibatkan nilai perusahaan juga rendah.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat investor percaya terhadap perusahaan sehingga para investor bersedia menanamkan modalnya diperusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang rendah maka para investor tidak berani untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang rendah mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan modal tambahan baik dari investor maupun kreditur.

Menurut Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah tabel data saham manajerial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Saham Manajerial
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Saham Manajer (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	9,311,217	9,311,217	9,311,217	9,311,217	9,311,217	9,311,217
2	AUTO	915,749	915,749	915,749	915,749	915,749	915,749
3	BRAM	9,000	9,000	9,000	9,000	9,000	9,000
4	GJTL	592,416	592,416	592,416	592,416	592,416	592,416
5	INDS	26,250	32,813	32,813	32,813	32,813	31,500
6	SMSM	158,364	158,364	1,439,669	1,439,669	1,439,669	927,147
Jumlah		11,012,996	11,019,559	12,300,864	12,300,864	12,300,864	11,787,029
Rata-Rata		1,835,499	1,836,593	2,050,144	2,050,144	2,050,144	1,964,505

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.3 diatas dapat dilihat bahwa saham manajerial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Dimana tahun 2013 sebesar 1.835.499 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1.836.593. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sebesar 2.050.144 dan tahun 2016, 2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Berikut ini adalah tabel data Jumlah Saham Beredar pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Jumlah Saham Beredar
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Total Saham Beredar (Dalam Ribuan Lembar)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	40,483,553	40,483,553	40,483,553	40,483,553	40,483,553	40,483,553
2	AUTO	4,819,733	4,819,733	4,819,733	4,819,733	4,819,733	4,819,733
3	BRAM	450,000	450,000	450,000	450,000	450,000	450,000
4	GJTL	3,484,800	3,484,800	3,484,800	3,484,800	3,484,800	3,484,800
5	INDS	525,000	656,250	656,250	656,250	656,250	630,000
6	SMSM	1,439,669	1,439,669	5,758,675	5,758,675	5,758,675	4,031,073
Jumlah		51,202,755	51,334,005	55,653,011	55,653,011	55,653,011	53,899,159
Rata-Rata		8,533,793	8,555,668	9,275,502	9,275,502	9,275,502	8,983,193

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwa Jumlah Saham Beredar pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2013 sebesar 8.533.793 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 8.555.668 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 9.275.502. Dan pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Semakin tinggi saham yang dimiliki pihak manajerial pada jumlah saham beredar maka semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial. Apabila kepemilikan

manajerial pada suatu perusahaan tinggi maka semakin rendah terjadinya permasalahan keagenan pada suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar terjadinya permasalahan keagenan dalam perusahaan tersebut. Permasalahan keagenan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan terhindar dari permasalahan keagenan. Dan sebaliknya apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan akan terkena dampak permasalahan keagenan sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Menurut Harmono (2018, hal. 12) Kebijakan dividen yaitu persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Berikut ini adalah tabel Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017:

Tabel I.5
Data Dividen
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Dividen (Dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	216	216	177	168	185	192
2	AUTO	106	96	27	9	33	54
3	BRAM	175	100	125	150	400	190
4	GJTL	10	10	5	5	5	7
5	INDS	385	100	55	50	100	138
6	SMSM	140	125	185	65	62	115
Jumlah		1,032	647	574	447	785	697
Rata-Rata		172	108	96	75	131	116

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.5 diatas dapat dilihat Dividen pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Dimana tahun 2013 sebesar 172 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 108. Ditahun 2015 mengalami penurunan lagi sebesar 96 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 75. Dan ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 131.

Berikut ini adalah tabel data Laba Per Lembar Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017, sebagai berikut:

Tabel I.6
Data Laba Per Lembar Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

NO	Kode	Laba Per Saham (Dalam Rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	480.00	473.80	357.31	374.37	466.39	430.37
2	AUTO	222.00	180.85	66.10	86.77	114.41	134.03
3	BRAM	436.60	381.28	339.15	575.25	672.11	480.88
4	GJTL	35.00	77.44	-89.91	179.80	12.92	43.05
5	INDS	350	193.02	1.44	75.81	173.75	158.80
6	SMSM	214.00	292.75	297.03	314.58	86.73	241.02
Jumlah		1,737.60	1,599.14	971.12	1,606.58	1,526.31	1,488.15
Rata-Rata		289.60	266.52	161.85	267.76	254.39	248.03

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.6 diatas dapat dilihat bahwa Laba Per Lembar Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Kompoenan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 sebesar 289,60 dan mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 266,52. Pada 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 161,85. Dan pada

tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 267,76 dan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 254,39.

Semakin tinggi dividen suatu perusahaan daripada laba per lembar saham maka semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan. Apabila nilai *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan tinggi maka dapat menyebabkan peningkatan terhadap nilai *Price Book Value* suatu perusahaan. Sebaliknya apabila dividen perusahaan lebih rendah maka menyebabkan nilai *Dividen Payout Ratio* perusahaan juga rendah.

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan tersebut dapat ditinjau dari laporan perusahaan yang dijalankan. Menurut Denziana dan Monica (2016) Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan dari sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total asset yang dimiliki perusahaan, hal ini karena total asset dianggap lebih stabil sekaligus juga dapat mencerminkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Berikut ini adalah tabel data Total Aset pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017, sebagai berikut:

Tabel I.7
Data Total Asset
Pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2017

NO	Kode	Total Asset (Dalam Miliaran Rupiah)					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	213,994	236,029	245,435	261,855	295,646	250,592
2	AUTO	6,964	14,381	14,339	14,612	14,762	13,012
3	BRAM	2,973	3,834	4,277	3,978	4,125	3,837
4	GJTL	15,351	16,043	17,510	18,698	18,191	17,159
5	INDS	2,197	2,283	2,554	2,477	2,435	2,389
6	SMSM	1,701	1,749	2,220	2,255	2,443	2,074
Jumlah		243,180	274,319	286,335	303,875	337,602	289,062
Rata-Rata		40,530	45,720	47,723	50,646	56,267	48,177

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan data tabel I.7 dapat dilihat total aset pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 40.530 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 45.720. Dan tahun selanjutnya 2015 mengalami peningkatan sebesar 47.723 dan mengalami peningkatan lagi ditahun 2016 sebesar 50.646, terjadi peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 56.267.

Kemungkinan adanya peningkatan total aset pada setiap tahunnya, perusahaan senantiasa menambah asetnya untuk meningkatkan laba setiap tahun dimana peningkatan laba dapat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan maka juga dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, sebaliknya semakin menurunnya laba yang diperoleh perusahaan maka juga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah – masalah yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Adanya penurunan *Price Book Value* yang berdampak pada nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya penurunan Kepemilikan Manajerial yang berdampak mengakibatkan masalah keagenan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya fluktuasi Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya fluktuasi Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada data keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sub sektor Otomotif, agar permasalahan ini tidak meluas, peneliti membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independen) yaitu Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*). Dan variabel terikat (dependen) menggunakan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017?
- b. Apakah Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017?
- d. Apakah Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
- c. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.
- d. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan managerial, kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) , ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan penelitian yang dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) dan diharapkan akan memberikan informasi bagi semua orang untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan kepemilikan manajerial, kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan ukuran perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (*Price Book Value*), serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan para pemegang saham ataupun investor untuk melakukan investasi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan mengenai kepemilikan manajerial, kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

a. Pengertian Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan salah satu persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar dari terbentuknya harga saham di pasar, karena nilai perusahaan yang tinggi adalah salah satu keinginan para pemilik perusahaan untuk dapat menarik investor untuk menanamkan modal nya.

Menurut Sudana (2011, hal. 8) “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang berasal dari arus pendapatan serta kas yang diharapkan akan diterima di masa yang akan datang”.

Nilai perusahaan sekarang dapat berasal dari pendapatan ataupun kas perusahaan yang berharap nilai sekarang bisa diterima di masa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik untuk dapat menarik minat investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dan menurut Harmono (2018, hal. 50) “Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil”.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai harga saham di pasar karena dari harga saham para investor dapat mengetahui tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan, dan dari hal tersebut juga akan terlihat jelas kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan dengan rasio *Price Book Value*.

Menurut Sudana (2011, hal. 24) "*Price Book Value* merupakan penilaian pasaran keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*". *Price Book Value* merupakan rasio yang sering digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan, karena rasio ini perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku per saham.

Menurut Sihombing (2008, hal. 87) "*Price Earning Ratio* merupakan suatu ukuran murah atau mahalnya harga sebuah saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri yang serupa". Semakin kecil nilai *price book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah, Rasio *price book value* dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal 70) "*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan". Semakin tinggi nilai rasio *price book value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal 76) "*Price book value* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan yang telah atau sedang di tanamkan oleh pemilik perusahaan tersebut".

Pengertian – pengetahuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Price Book Value*, Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar. Dimana semakin tinggi rasio *Price Book Value* berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah *Price Book Value* akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* merupakan tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah bila dibanding dengan saham lainnya. Jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun.

b. Faktor–faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan dapat memperlihatkan kondisi perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan terlihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sekarang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan datang dan bersifat kesinambungan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor menurut menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

Menurut Hery (2017, hal. 15) adapun faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor – faktor tersebut yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage.

Profit berpengaruh positif pada nilai perusahaan, karena semakin tinggi profit semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan membuat minat para investor meningkat. Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan dapat diandalkan untuk para investor agar dapat memilih perusahaan mana yang cocok diinvestasikan. Sedangkan leverage yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena cenderung memiliki resiko investasi yang tinggi yang akan menurunkan minat para investor.

Sedangkan menurut Salvatore (2011, hal. 11) menyatakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat ditingkatkan dengan keuntungan, akan tetapi dapat juga ditingkatkan oleh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Faktor - faktor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Nilai perusahaan pada penelitian diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Prospek perusahaan yang menjanjikan kebaikan dimasa

mendatang, akan membuat para investor yakin terhadap dana yang ditanamnya ke perusahaan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Fahmi (2018, hal. 84) rumus *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\textit{Market Price Per Share}}{\textit{Book Value Per Share}}$$

Dalam hal ini rasio menunjukkan bahwa pendekatan alternative juga bisa dipakai dalam rasio ini, untuk menilai suatu saham. Secara teoritis nilai pasar suatu saham harus mengikuti nilai bukunya. Agar dapat melihat serta mengikuti nilai suatu perusahaan dari harga sahamnya.

Menurut Sudana (2011, hal. 84) Rasio *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\textit{Market Price Per Share}}{\textit{Book Value Per Share}}$$

Rasio ini memperlihatkan perbandingan harga pasar saham dan nilai buku yang tertera. Pada dasarnya nilai buku dapat dilihat apabila total ekuitas dan jumlah saham beredar tersedia, sehingga hal ini dapat mengukur nilai suatu perusahaan.

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang membuat perusahaan dipandang baik oleh investor. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila

nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan dan bila dibawah menggambarkan harga jual suatu perusahaan.

2. Kepemilikan Managerial

a. Pengertian Kepemilikan Managerial

Kepemilikan managerial yaitu pengambilan bagian dalam struktur modal perusahaan oleh seorang manager, dengan kata lain manager berperan ganda sebagai manager dan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang dapat dipresentasikan oleh besarnya presentasi yang dimiliki oleh seorang manager. Peningkatan kepemilikan managerial ini bermanfaat untuk meningkatkan keselarasan kepentingan para pemegang saham.

Menurut Subagyo, dkk (2018, hal. 46) menyatakan bahwa “Kepemilikan managerial merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham”. Dalam hal ini kepemilikan managerial merupakan suatu mekanisme yang dapat mengurangi konflik yang ada dalam manajemen dan para pemegang saham.

Menurut Budianto dan Payamta (2014) menyatakan bahwa “Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan”. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Menurut Sintyawati dan Dewi (2018) “Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan”. Kepemilikan saham dapat berguna untuk menyelesaikan kepentingan pemegang saham karena kepemilikan manajerial

merupakan suatu kepemilikan saham dalam manajemen yang sangat membantu perusahaan.

Menurut Widyaningsih (2018) menyatakan bahwa “Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan”.

Dan menurut Rahma (2014) “Kepemilikan Manajerial menggambarkan persentase besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajemen dan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat digunakan dengan kepemilikan manajer, yaitu seberapa besar saham perusahaan dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan tersebut.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat memperlihatkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki manajer dari saham suatu perusahaan. Menurut Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan “Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham”. Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan pasti mendorong pihak manager untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham. Adapun faktor yang mempengaruhi dari kepemilikan manajerial sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Hutang
Merupakan total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
- 2) Kebijakan Dividen
Merupakan pembayaran laba perusahaan kepada para pemegang saham.

- 3) Kepemilikan Institusional
Merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dana kepemilikan oleh *blockholder*.
- 4) Risiko Bisnis
Merupakan indikator ketidakstabilan harga saham dan *return* yang diterima oleh pemegang saham.
- 5) Ukuran Perusahaan
Merupakan gambaran dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- 6) Volatilitas Pendapatan
Merupakan gambaran dari tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan.
- 7) Profitabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial sangat dipengaruhi oleh kebijakan hutang, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pendapatan dan profitabilitas.

c. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak manajer.

Menurut Novelma (2014) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INS DR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dan menurut Ningsih (2009) menghitung nilai kepemilikan manajerial dengan cara sebagai berikut :

$$\text{INS DR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan managerial merupakan pengukuran seberapa banyak jumlah saham yang di miliki pihak manajerial.

3. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

a. Pengertian Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Dalam pembagian keuntungan, perusahaan juga akan membagi keuntungannya kepada para pemegang saham dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai acuan perusahaan. Kebijakan dividen memiliki peranan yang penting dalam hal ini kebijakan dividen digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan dan membagikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan.

Menurut Harmono (2018, hal. 12) “Kebijakan dividen yaitu persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham”.

Kebijakan dividen dalam hal ini yaitu suatu persentase dari keuntungan atau laba yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham yang merupakan kegiatan dari kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan hal terpenting dalam keuangan perusahaan karena memperoleh keuntungan adalah keinginan utama perusahaan ataupun para pemegang saham, hal ini dapat member kemakmuran kepada pemegang saham ataupun investor serta untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal. 167) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

Dalam hal ini kebijakan dividen adalah salah satu keputusan dari perusahaan untuk berbelanja, artinya semakin besar pembelanjaan intern perusahaan akan mempengaruhi seberapa besarnya laba yang di dapat. Dalam penelitian ini mengukur kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Sudana (2011, hal. 24) "*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham". Rasio ini menjelaskan seberapa besar laba yang diterima para pemegang saham sebagai dividen.

Sedangkan menurut Fahmi (2018, hal. 84) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara dividen per saham dengan laba per saham.

Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *intern financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila *dividend payout ratio* semakin kecil maka akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *intern financial* perusahaan akan semakin kuat.

Menurut Ryan (2004, hal. 482) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan proporsi dividen terhadap pendapatan yang dapat didistribusikan.

Rasio ini merupakan utama dari kebijakan pembayaran dividen perusahaan, beberapa perusahaan berusaha untuk mempertahankan dividen yang konstan atau terus bertambah terlepas dari tingkat probabilitas mereka sementara perusahaan lain hanya dapat melakukan pembayaran ketika mereka telah memenuhi semua kebutuhan investasi internal mereka.

Dan menurut Gibson (2009, hal. 340) *Dividend Payout Ratio* merupakan pengukuran bagian dari pendapatan saat ini per saham biasa yang dibayarkan dalam bentuk dividen.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan di suatu perusahaan yang pada akhirnya keuntungan tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham yang menanamkan modalnya di perusahaan yang nantinya dapat mensejahterakan para pemegang saham.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Pembayaran dividen sekarang dipercaya dapat mengurangi ketidakpastian para investor yang akan menanamkan modalnya. Dan sebaliknya jika dividen dikurangi atau tidak dibayarkan, tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta dapat mengurangi nilai saham. Apabila terlihat pada kenyataan bahwa dividen akan relevan yakni akan mempengaruhi sikap investor, maka banyak faktor yang harus

diperhatikan oleh manajemen, baik faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Menurut Sjahrial (2014, hal. 352) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sebagai berikut :

- 1) Posisi Likuiditas Perusahaan
Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan semakin besar juga dividen yang dibayarkan.
- 2) Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang
Apabila sebagian besar laba yang digunakan untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen semakin kecil.
- 3) Rencana Perluasan Usaha
Semakin besar perluasan usaha perusahaan, semakin berkurang dana yang dibayarkan untuk dividen.
- 4) Pengawasan Terhadap Perusahaan
Kebijakan pembiayaan untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber intern antara lain yaitu laba.

Sebenarnya kebijakan dividen merupakan rencana suatu tindakan yang harus diikuti dalam membuat suatu keputusan mengenai dividen. Hal ini agar dapat menguntungkan satu sama lain antar perusahaan dan para pemegang saham atau investor. Apabila perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat secara otomatis perusahaan mengeluarkan dividen yang besar pula. Bila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang dan memperluas usaha perusahaan maka dividen yang dibagikan akan semakin kecil.

Sedangkan menurut Nidar (2016, hal. 264) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen yaitu :

1. Perjanjian utang
Pada umumnya perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen.
2. Pembatasan dari saham preferen
Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

3. Tersedianya kas
Dividen berupa uang tunai hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika dilikuiditaskan dengan baik, perusahaan dapat membayar dividen.
4. Pengendalian
Jika manajemen ingin mengendalikan control terhadap perusahaan cenderung untuk segan menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana/baru.
5. Kebutuhan dana untuk berinvestasi
Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan kepada proyek-proyek yang menguntungkan.
6. Fluktuasi laba
Jika perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot.

Setiap perusahaan seharusnya dapat mengembangkan kebijakan dividen untuk dapat mengembangkan kebijakan dividen guna memenuhi sasaran dari pemilik dan memaksimalkan kekayaan yang tercermin dengan harga saham perusahaan.

Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka dapat diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen tentang membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada intinya dividen dapat dibagikan apabila perusahaan mendapatkan laba.

c. Pengukuran Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Kebijakan dividen dapat diukur dengan rasio nilai pasar atau *Market Value Ratio* dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menggambarkan pendapatan bersih perusahaan.

Menurut Fahmi (2018, hal. 168) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR) rasio yang memperlihatkan besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu periode yang pada akhirnya dividen tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Muhardi (2013, hal. 65) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen, yang dibagikan berdasarkan pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara :

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) yakni dapat menunjukkan besarnya laba bersih dalam satu periode dan besarnya dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham atau investor sebagai imbalan karena mereka telah menanamkan modalnya di perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan tersebut dapat ditinjau dari laporan perusahaan yang dijalankan. Untuk menentukan besar kecilnya dari suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan.

Menurut Sawir (2015, hal. 137) menyatakan bahwa sebuah perusahaan besar memiliki perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan

perusahaan kecil. Perusahaan yang bersifat ukurannya yang besar pasti juga memiliki kegiatan operasional yang besar juga dari pada perusahaan yang bersifat kecil, baik dari segi modal maupun kegiatan perusahaan.

Sedangkan menurut Irawati (2012, hal. 2) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat digolongkan besar atau kecilnya perusahaan menurut *long size*”. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan *long size* sehingga dapat mengetahui ukuran dari perusahaan yang dapat mengukur suatu perusahaan.

Menurut Sjahrial (2008, hal. 205) Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Dalam mendapatkan modal di pasar modal, biasanya dilihat dari suatu ukuran perusahaan dikarenakan apabila perusahaan yang sudah mapan biasanya pasar modal lebih percaya dalam memberikan modal daripada perusahaan yang belum mapan atau kecil.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 4) menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau nilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Perusahaan memiliki ukuran yang berbeda-beda dan ukuran perusahaan yang besar jelas berbeda kegiatan operasionalnya dengan perusahaan yang kecil baik dari total aset, total penjualan, laba maupun yang lainnya.

Dan menurut Sartono (2010, hal. 249) menyatakan perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar lebih dipercaya daripada perusahaan kecil, karena pasar

lebih mempercayai perusahaan besar dalam memberikan modalnya untuk memperoleh laba.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk menggolongkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yakni besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan serta besarnya kapasitas pasar. Disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan semua yang berkorelasi tinggi.

Menurut Sawir (2015, hal. 101) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal.
Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses untuk kepasar modal yang teroganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan
Perusahaan besar biasanya dapat memiliki pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran yang menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*
Skala dalam biaya dan *return* kemungkinan berpengaruh untuk membuat perusahaan yang lebih besar sehingga dapat memperoleh laba yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat perusahaan mendapatkan dana, kekuatan tawar menawar dan pengaruh skala biaya dan *return*. Faktor-faktor tersebut dipercaya dapat meningkatkan ukuran suatu perusahaan.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya ukuran yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (\ln Total Asset), ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran suatu perusahaan yang terlalu besar.

Menurut Pasadena (2013) *firm size* yaitu *long natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *long natural* total aset agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka variabel lainnya. Ukuran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Dan menurut Joni dan Lina (2014) Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui seberapa besar kebutuhan biaya perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Price Book Value* perusahaan.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung memiliki masalah keagenan yang rendah, apabila masalah keagenan dalam suatu perusahaan rendah maka menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya apabila kepemilikan manajerial dalam perusahaan rendah maka cenderung terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan dan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Kepemilikan manajerial biasanya dimiliki para direksi, manajer dan dewan komisaris, yang biasanya bersifat orang-orang yang berkepentingan didalam perusahaan tersebut yang memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Zulvina (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Dan hasil

dari penelitian Ilmaniyah (2011) menyatakan ada pengaruh bahwa kepemilikan managerial terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Managerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Managerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur bagian laba sekarang yang dibagikan sebagian dividen. Menurut Fahmi (2018, hal. 84) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara dividen per saham dengan laba per saham. Rasio ini juga digunakan untuk investor yang mencari pertumbuhan harga saham akan menyukai ini, sedangkan investor yang mencari dividen akan menyukai rasio yang besar. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin disukai para investor dan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat, sebaliknya apabila nilai rasio ini rendah maka investor cenderung menghindari dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Dalam penelitian Senata (2016) membuktikan bahwa Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Dan penelitian oleh Wiyono (2011) menyatakan adanya pengaruh antara

Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya dari suatu perusahaan. Besar kecilnya usaha dilihat dari kegiatan operasional perusahaan, kegiatan operasional perusahaan kecil berbeda dengan perusahaan besar. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan dari total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan.

Menurut Denziana dan Monica (2016) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan dari sebuah perusahaan”. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset yang dilogaritma naturalkan.

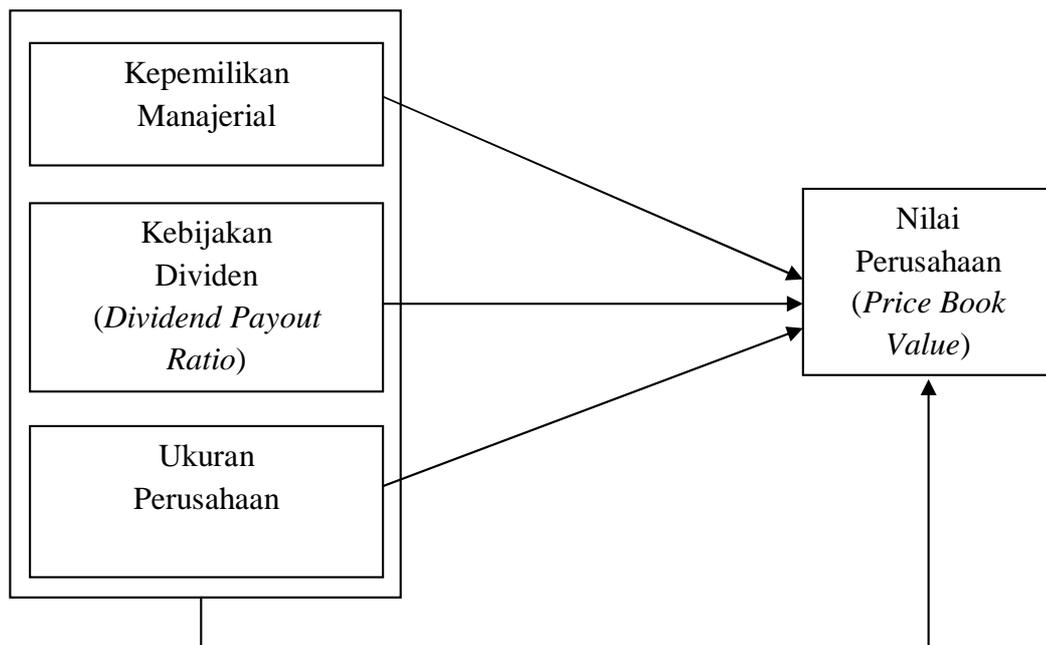
Dalam penelitian Wahyudi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Dan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai bahwa Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nilai perusahaan (*Price Book Value*) mencerminkan seberapa besar harga saham dari suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011, hal. 24) *Price Book Value* merupakan penilaian pasaran keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai perusahaan (*Price Book Value*) juga ditentukan dari *earnings power* dari aset perusahaan, semakin tinggi *earnings power* maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian Wiyono (2011) menyatakan adanya pengaruh antara Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Managerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh ataupun hubungan antara variable yang satu dengan yang lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data berbentuk angka atau data untuk mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator dari suatu penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Meninngkatnya nilai perusahaan dapat menarik nilai investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Fahmi (2018, hal. 85) rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah :

Rasio ini menunjukkan bahwa pendekatan alternative juga bisa dipakai dalam rasio ini untuk menilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu

saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Agar bisa melihat atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai *Price Book Value* diatas satu, yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan dan bila di bawah satu menggunakan harga jual perusahaan rendah.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Azuar dan Irfan (2015, hal. 22) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. Kepemilikan Manajerial (X₁)

Menurut Budianto dan Payamta (2014) “Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan”. Semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka semakin rendah tingkat masalah keagenan, sehingga akan berdampak semakin besar nilai perusahaan. Adapun rumus untuk mencari nilai kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\text{INSDR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pengukur bagian dari setiap saham perusahaan yang dimiliki oleh para manager.

b. Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) (X_2)

Menurut Sudana (2011, hal. 24) “*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham”. Rasio ini merupakan perbandingan antara dividen per saham dengan laba per lembar saham. Adapun rumus untuk mencari *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Rasio ini yang digunakan para investor dalam melihat perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin disukai oleh para investor yang mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat.

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau nilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Nilai ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Dalam rumus diatas dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan pengukuran terhadap total aktiva perusahaan yang dilogaritma naturalkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khusus perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2013 s/d 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada di November 2018 s/d April 2019.

Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																							
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal											■													
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■										
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50) populasi yaitu total dari seluruh unsur yang ada dalam tempat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang berjumlah 13 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013 s/d 2017.

2. Sampel

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 50) Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang diambil harus representative karena kesimpulan yang diambil dari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2013 s/d 2017.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah terpublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

- e. Perusahaan tidak berpindah sektor selama rentang tahun penelitian yaitu 2013 s/d 2017.
- f. Perusahaan tidak delisting selama rentang tahun penelitian yaitu 2013 s/d 2017.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 dari 13 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017.

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
5	Indospring Tbk.	INDS
6	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data – data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen – dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan – laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas (Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan), baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

X_3 = Ukuran Perusahaan

ε = *Standart Error*

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda ada baiknya melakukan pengujian asumsi klasik agar mendapatkan perkiraan yang efisiensi dan tidak biasa. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari

uji asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) *Uji Normal P-P Plot of regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garfik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) *Uji Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berdistribusi tidak normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

Uji Multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolonieritas.
- 2) Bila $VIF > 10$, maka tidak terdapat Multikolonieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolonieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID

(nilai residualnya). Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka hal ini dapat mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka akan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana yaitu bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, diantara observasi dengan data observasi selanjutnya tidak boleh ada korelasi.

Selanjutnya salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat Durbin Waston (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai $+2$, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap Y . Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F .

a. Uji-t (Parsial)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahapan-tahapannya adalah :

1) Bentuk Pengujian

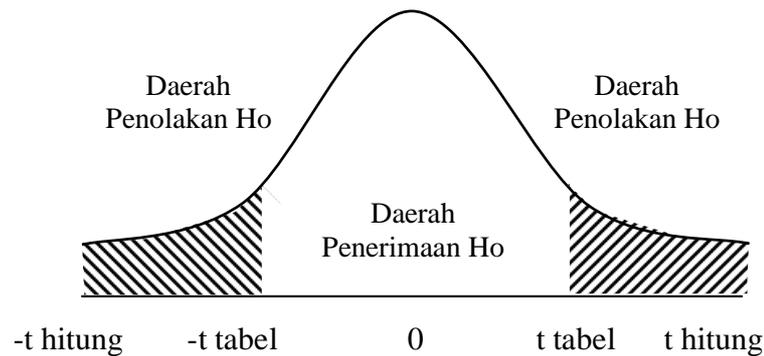
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar III-1.
Kriteria Penguji Hipotesis

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Sampel

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

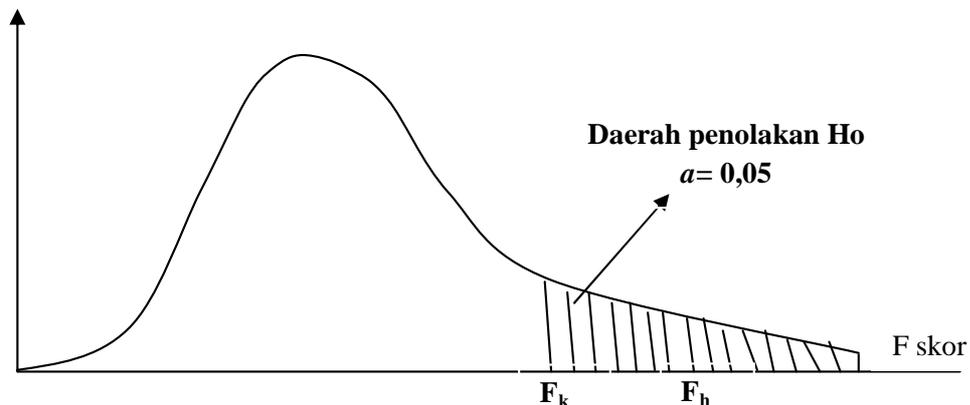
$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Kriteria Pengujian Keputusan

a) Tolah H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Pengujian hipotesis:



Gambar III.2
Kurva Pengujian Hipotesis

Keterangan:

F hitung = Hasil perhitungan korelasi Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

F tabel = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

4. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien ini digunakan untuk dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang kecil dapat membuat kemampuan variabel – variabel

independen di dalamnya yang menjelaskan tentang variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yakni tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam suatu persentase %.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 180) rumus yang dipakai untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

Adapun jumlah populasi perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana 7 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan yang memenuhi beberapa kriteria sampel penelitian.

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk.	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
5	Indospring Tbk.	INDS
6	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Yaitu salah satu rasio yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham. Dan digunakan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modalnya diperusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Book Value* pada masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode	<i>Price Book Value</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	3.28	2.50	1.92	2.39	2.15	2.45
2	AUTO	1.84	2.00	0.76	0.94	0.92	1.29
3	BRAM	0.98	1.01	0.79	1.13	1.13	1.01
4	GJTL	1.02	0.83	0.34	0.64	0.42	0.65
5	INDS	0.80	0.57	0.12	0.26	0.39	0.43
6	SMSM	4.93	5.96	4.76	0.89	3.95	4.10
Jumlah		12.85	12.87	8.69	6.25	8.96	9.92
Rata-Rata		2.14	2.15	1.45	1.04	1.49	1.65

Sumber : Data telah diolah (2019)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Price Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 2,14 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan 2,15. Selisih peningkatan adalah 0,01 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,45 selisih penurunan sebesar 0,7. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali

sebesar 1,04 dengan selisih penurunannya sebesar 0,41. Dan mengalami peningkatan sebesar 1,49 pada tahun 2017 dengan selisih peningkatan sebesar 0,45.

2. Kepemilikan Manajerial

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manager dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan managerial maka menunjukkan bahwa semakin rendah terjadinya permasalahan keagenan dalam suatu perusahaan sehingga berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Adapun data Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 s/d 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Kepemilikan Manajerial					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.23	0.23	0.23	0.23	0.23	0.23
2	AUTO	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19
3	BRAM	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
4	GJTL	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17	0.17
5	INDS	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05
6	SMSM	0.11	0.11	0.25	0.25	0.25	0.19
Jumlah		0.77	0.77	0.91	0.91	0.91	0.85
Rata-Rata		0.13	0.13	0.15	0.15	0.15	0.14

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel Kepemilikan Manajerial diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen mengalami peningkatan yang cenderung tetap. Pada tahun 2013 sebesar 0,13 dan tidak mengalami perubahan pada

tahun 2014 sebesar 0,13. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,15 dengan selisih peningkatan 0,02. Dan selanjutnya pada tahun 2016 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan sebesar 0,15 dan di tahun 2017 tidak mengalami perubahan lagi sebesar 0,15. Semakin besar nilai kepemilikan manajerial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan, hal ini juga menunjukkan semakin rendah terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat masalah keagenan yang tinggi maka dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan.

3. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen yang menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin disukai para investor dikarenakan para investor menginginkan arus dividen yang berkelanjutan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan rasio pada tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* pada masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.4
***Dividend Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode	<i>Dividend Payout Ratio</i>					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	0.45	0.46	0.50	0.45	0.40	0.45
2	AUTO	0.48	0.53	0.41	0.10	0.29	0.36
3	BRAM	0.40	0.26	0.37	0.26	0.60	0.38
4	GJTL	0.29	0.13	-0.06	0.03	0.39	0.16
5	INDS	1.10	0.52	38.19	0.66	0.58	8.21
6	SMSM	0.65	0.43	0.62	0.21	0.71	0.52
Jumlah		3.37	2.33	40.03	1.71	2.97	10.08
Rata-Rata		0.56	0.39	6.67	0.29	0.50	1.68

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2013 sebesar 0,56 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,39 dengan selisih penurunan sebesar 0,17. Dan selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,67 dengan selisih peningkatan sebesar 6,28 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,29 dengan selisih penurunan sebesar 6,38 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,50 dengan selisih peningkatan 0,21.

Pada umumnya dividen yang dibayarkan perusahaan pada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen pada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan kebijakan perusahaan dalam menghasilkan dan membagikan dividen,

jadi *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kemakmuran dari pemegang saham.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yang menggunakan nilai logaritma natural dari total asset (LN Total Asset), ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran suatu perusahaan yang terlalu besar.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan Ukuran Perusahaan pada masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan
Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Ln Total Asset					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	19.18	19.28	19.32	19.38	19.50	19.33
2	AUTO	15.76	16.48	16.48	16.50	16.51	16.35
3	BRAM	14.90	15.16	15.27	15.20	15.23	15.15
4	GJTL	16.55	16.59	16.68	16.74	16.72	16.66
5	INDS	14.60	14.64	14.75	14.72	14.71	14.68
6	SMSM	14.35	14.37	14.61	14.63	14.71	14.53
Jumlah		95.34	96.52	97.11	97.17	97.38	96.70
Rata-Rata		15.89	16.09	16.19	16.20	16.23	16.12

Sumber : Data telah diolah (2019)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa LN Total Asset pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 15,89 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16,09.

Selisih peningkatan adalah 0,2 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 16,19 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar 16,20. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 16,23 dengan selisih peningkatan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya.

Total aktiva yang meningkat merupakan peningkatan juga pada ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan ukuran perusahaan dapat meningkatkan penilaian para investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Regresi Linier Berganda

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plots*. Apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada grafik normal *probability plots*, apabila titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Tabel IV.6		
Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34646359
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.106
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

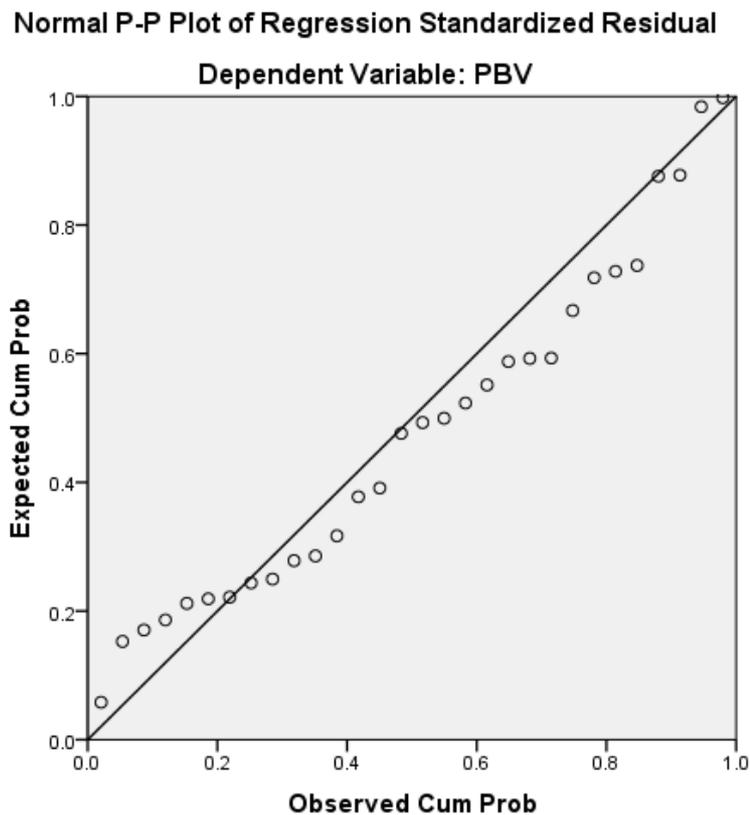
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogrove-Smirnov* variabel Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,171.

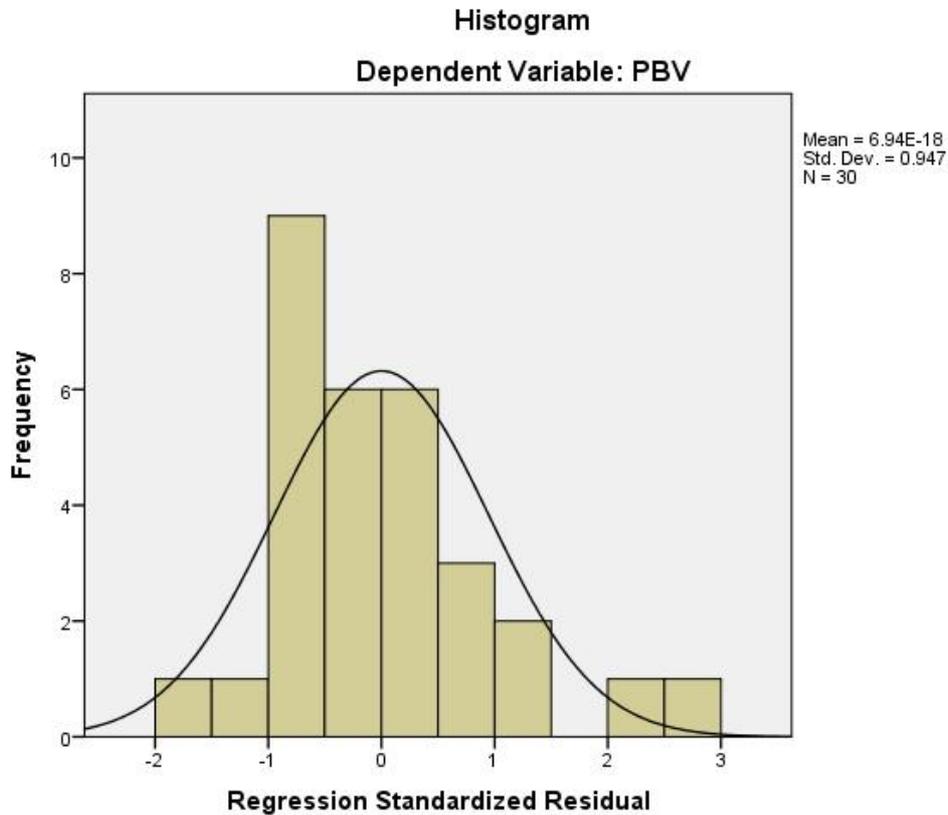
Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada gambar IV.2 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang

sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas salah satunya dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Multikolenieritas juga terdapat beberapa ketentuan dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolonieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi masalah multikolonieritas.

Tabel IV.7
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.638	1.567
DPR	.953	1.049
UP	.650	1.537

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai $VIF_{KM} = 1,567 < 10$

Nilai $VIF_{DPR} = 1,049 < 10$

Nilai $VIF_{UP} = 1,537 < 10$

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolonieritas.

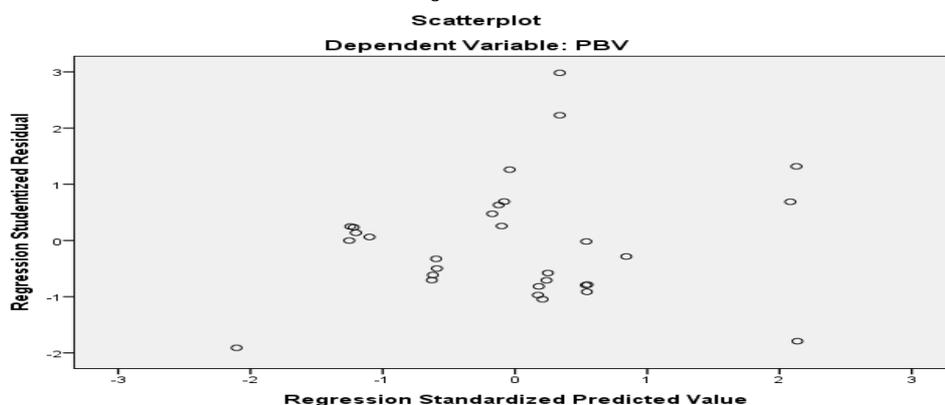
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pemengatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokesdisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS versi 24 (gambar scatterplot) diatas, didapati titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur diatas. Jadi kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan cara data observasi sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadinya autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi
Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.207	2.265	3	26	.105	1.928

a. Predictors: (Constant), UP, DPR, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1.928 maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Regresi bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negative dari masing-masing variabel bebas Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), agar regresi berganda dapat digunakan maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>)
X ₁	= Kepemilikan Manajerial
X ₂	= Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
X ₃	= Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)
β ₁ , β ₂ , β ₃	= Koefisien regresi
α	= Konstanta
ε	= <i>Error Term</i>

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.993	2.880		1.734	.095
	KM	9.324	3.904	.522	2.388	.024
	DPR	-.027	.039	-.122	-.685	.500
	UP	-.287	.195	-.318	-1.469	.154

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 4,993 + 9,324X_1 - 0,027X_2 - 0,287 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,993. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 tetap bernilai 4,993.
- b. Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar 9,324. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Manajerial ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) akan mengalami naik sebesar 9,324 atau sebesar 932,4%.

- c. *Dividend Payout Ratio* (X_2) sebesar -0,027. Dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) akan mengalami penurunan sebesar 0,027 atau sebesar 2,7%.
- d. Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar -0,287. Dengan arah hubungan yang negative menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) ditingkatkan 100% maka Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) akan mengalami penurunan sebesar 0,287 atau sebesar 28,7%.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.993	2.880		1.734	.095
	KM	9.324	3.904	.522	2.388	.024
	DPR	-.027	.039	-.122	-.685	.500
	UP	-.287	.195	-.318	-1.469	.154

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Untuk kriteria pengujian hipotesis (uji t) dilakukan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048.

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

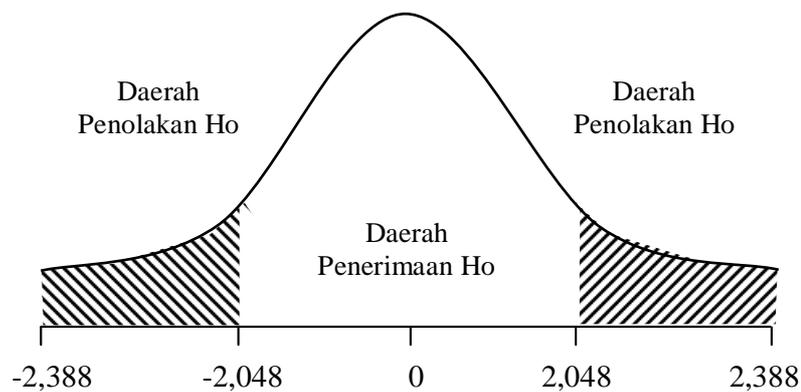
$$t_{\text{hitung}} = 2,388$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,048$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,048$



Gambar IV.4 Kriteria Uji Parsial 1 (Uji t)
Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh $2,388 > 2,048$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2) Pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

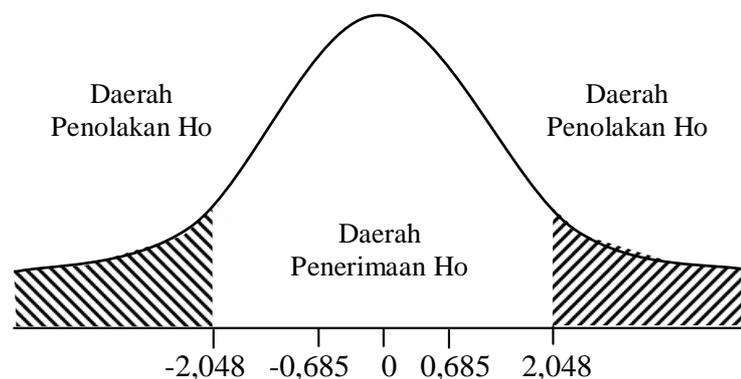
$$t_{hitung} = -0,685$$

$$t_{tabel} = -2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.5 Kriteria Uji Parsial 2 (Uji t)

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh $-2,048 \leq -0,685 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak).

Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai hubungan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), dari pengolahan SPSS versi 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

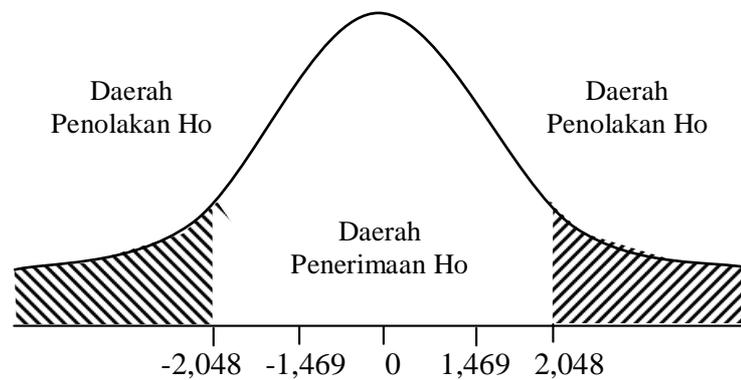
$$t_{hitung} = -1,469$$

$$t_{tabel} = -2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ atau $-t_{hitung} < -2,048$



Gambar IV.6 Kriteria Uji Parsial 3 (Uji t)
 Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) diperoleh $-2,048 \leq -1,469 \leq 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak).

Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

b. Uji F

Model hipotesis penelitian satu adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F.

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 = 0$, Tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

$H_0 \neq 0$, Ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

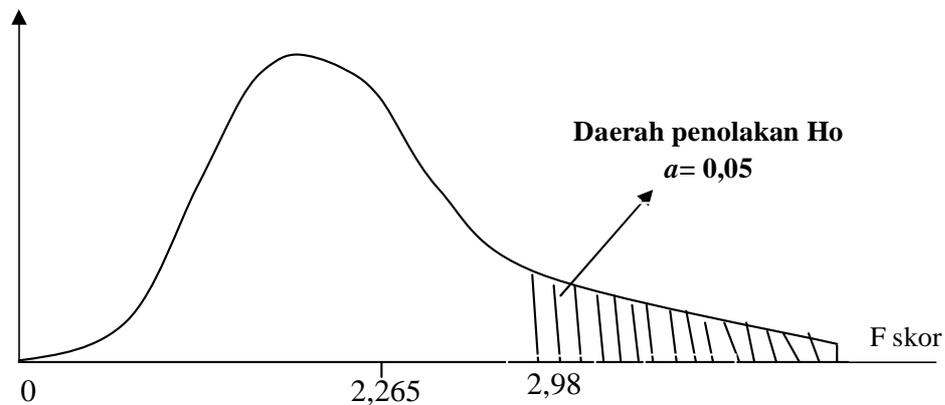
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.742	3	4.581	2.265	.105 ^b
	Residual	52.576	26	2.022		
	Total	66.318	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), UP, DPR, KM

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 2,98. Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,265 dengan signifikasi 0,105.



Gambar IV.7 Kriteria Uji Simultan (Uji F)

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan pada gambar Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 2,265 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,98 ($2,265 \leq 2,98$) dengan tingkat sig sebesar 0,105 (Sig. 0,105 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.116	1.42202	1.928

a. Predictors: (Constant), UP, DPR, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,455 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) atau variabel dependen dengan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) atau variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,455 \times 100\%$$

$$D = 45,5\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011, hal. 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,116. Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) atau variabel independen sebesar 11,6%, sedangkan selebihnya sebesar 88,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,42202 atau 1,42 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai Perusahaan (*Price Book Value*).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai $t_{hitung} = 2,388$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $> 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar 0,024 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya kepemilikan manajerial akan membuat Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) meningkat pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mencegah terjadinya masalah keagenan yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dan saham yang dimiliki manajer menjadi salah satu penilaian investor dalam menilai perusahaan. Apabila saham yang dimiliki manajer tinggi berarti manajer juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kegiatan operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa apabila meningkatnya kepemilikan manajerial maka semakin rendah masalah keagenan yang terjadi sehingga manajer dapat menjaga nilai perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 71) jika *Price Book Value* perusahaan rendah maka investor tidak minat terhadap saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki permasalahan keagenan yang tinggi berdampak terhadap penurunan saham, sehingga investor enggan untuk membeli saham perusahaan.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulvina (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) memiliki nilai $t_{hitung} = -0,685$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui $> -2,048$ dan nilai signifikansi sebesar 0,500 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Dividend Payout Ratio* tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena apabila kebijakan dividen meningkat akan mempengaruhi laba ditahan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Rodoni dan Ali (2014, hal. 4) menyatakan semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik

perusahaan, sebab dengan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut Gayatri dan Mustanda (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) memiliki nilai $t_{hitung} = -1,469$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui $> -2,048$ dan nilai signifikansi sebesar 0,154 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif

dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tinggi rendahnya tingkat Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan yang tinggi belum tentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena apabila Ukuran Perusahaan meningkat hanya akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan bukan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Sawir (2015, hal. 137) menyatakan bahwa sebuah perusahaan besar memiliki perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar belum tentu memiliki penilaian yang baik bagi investor, karena investor menilai perusahaan melalui saham yang dimiliki perusahaan bukan banyaknya jumlah aset perusahaan.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian menurut Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (\ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,265 dengan tingkat signifikan sebesar 0,105 sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,98. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2,265 < 2,98$) dan nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari nilai ekuitas dan hutang, karena apabila nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri. Oleh karena itu, nilai perusahaan tidak dipengaruhi adanya kepemilikan manajerial, kebijakan dividen maupun ukuran perusahaan. Sehingga dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan nilai ekuitas dan hutang yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal. 8) menyatakan meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Laba

yang diperoleh perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan, karena laba yang tinggi dapat meningkatkan saham perusahaan.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Wiyono (2011) yang menyatakan bahwa secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan Ukuran Perusahaan (\ln Total Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (\ln Total Asset) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$.
3. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$.
4. Secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan nilai signifikansi $0,105 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat saya berikan adalah :

1. Kepemilikan Manajerial perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun perusahaan harus tetap memperhatikan karena saham yang dimiliki manajer menjadi salah satu patokan investor dalam menilai perusahaan.
2. Walaupun Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (*Price Book Value*), tetapi perusahaan harus tetap memperhatikan saham yang dimiliki perusahaan. Sebab saham perusahaan menjadi salah satu penilaian investor dalam menanamkan modalnya, apabila nilai buku lebih besar dari harga saham maka investor enggan membeli saham perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan juga memperhatikan total aset yang dimiliki perusahaan, apabila perusahaan terus menerus menambahkan aset menggunakan utang maka dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan menurun. Sebab laba yang seharusnya diterima harus dibayarkan untuk utang beserta bebannya, sehingga jika terus menerus mengalami penurunan laba berdampak juga terhadap penilaian investor terhadap perusahaan.

4. Dan perusahaan sebaiknya memperhatikan dalam hal Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*) dan Ukuran Perusahaan demi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan (*Price Book Value*).

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, W., & Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol. 3 No. 1.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7 No. 2.
- Gibson, C. (2009). *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilmaniyah, R. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 7 No.1.
- Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1.
- Joni, & Lina. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2.
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 4 No. 2.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nidar, S. R. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Pustaka Eka Cipta.

- Ningsih, H. (2009). Analisis Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Pembayaran Dividen Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham, Vol. 10 No. 2.
- Novelma, S. (2014). Pengaruh Insider Ownership, Free Cash Flow dan Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Pasadena, R. P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23 No. 2.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 2.
- Ryan, B. (2004). *Finance and Accounting for Business*. London: Thomson Learning.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Edisi Kese). Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada LQ-45.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya Dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 2.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subagyo, Masrurroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Study Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 19.
- Wiyono, L. I. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011, Vol. 1 No. 5.
- Zulvina, D. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yolla Anindhita
Tempat/ Tgl Lahir : Pematang Siantar, 22 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Baru 1
Anak Ke : 3 (Tiga)

Nama Orang Tua

Ayah : Kapten Inf. Pariono
Ibu : Sistri Budi Anita
Alamat : Jl. Hayam Wuruk Baru 1

Pendidikan Formal

1. Tahun 2003 – 2009 SD Kartika IV-8 Surabaya
2. Tahun 2009 – 2012 SMP Kartika IV-11 Surabaya
3. Tahun 2012 – 2015 SMAN 4 Pematang Siantar
4. Tahun 2015 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2019

Yolla Anindhita